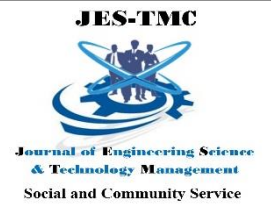


Terbit online pada laman web jurnal : <https://jes-tm.org/>

JES-TMC
Journal of Engineering Science and Technology Management
Social and Community Service

| ISSN (Online) 2986- 3031 |



Article

Pemberian Pendidikan Kesehatan kepada Masyarakat dalam upaya menerapkan PHBS dilingkungan Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Tahun 2023

Siti Hotna Siagian¹, Erma Kusumayanti²

Program studi Sarjana keperawatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai ⁽¹⁾

Program studi Sarjana keperawatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai ⁽²⁾

DOI: 10.31004/aulad.vxix.xx

✉ Corresponding author:
[sitihotna@gmail.com]

Article Info

Volume 3 Issue 1
Received: 18 Februari 2024
Accepted: 21 Maret 2024
Publish Online: 22 Maret 2024
Online: at <https://JESTM.org/>

Keywords:
Public health education;
Clean and healthy living
behaviors (CHLB);
Community service;
Rural health infrastructure

Abstrak

Pendidikan kesehatan memainkan peran vital dalam meningkatkan Praktek Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat, khususnya di pedesaan Indonesia. Studi ini menggambarkan keberhasilan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Pulau Tinggi, Kecamatan Kampar, dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang PHBS. Metode pengabdian melibatkan penyuluhan menggunakan ceramah, tanya jawab, serta bahan visual seperti leaflet dan poster. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat terhadap 10 indikator PHBS, yang kritis untuk meningkatkan kesehatan rumah tangga dan mencegah penyakit berbasis lingkungan. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk norma sosial, akses terhadap infrastruktur sanitasi, dan kebutuhan akan pendekatan yang sensitif terhadap budaya lokal. Evaluasi jangka panjang dan penelitian lanjutan diperlukan untuk memperkuat keberlanjutan perubahan perilaku dan memastikan efektivitas strategi PHBS di komunitas pedesaan. Hasil studi ini memberikan wawasan yang penting untuk mengembangkan program PHBS yang lebih efektif dan berkelanjutan di Indonesia.

Abstract

Health education plays a crucial role in promoting Clean and Healthy Living Practices (PHBS) within communities, particularly in rural Indonesia. This study highlights the success of Community Engagement Activities in Pulau Tinggi Village, Kampar District, in enhancing community knowledge and awareness of PHBS. The engagement method involved lectures, Q&A

sessions, and visual aids such as leaflets and posters. Results show a significant improvement in community understanding of the 10 PHBS indicators, critical for improving household health and preventing environmentally based diseases. However, challenges include social norms, access to sanitation infrastructure, and the need for culturally sensitive approaches. Long-term evaluation and further research are essential to strengthen the sustainability of behavioral changes and ensure the effectiveness of PHBS strategies in rural communities. This study provides valuable insights for developing more effective and sustainable PHBS programs in Indonesia.

1. INTRODUCTION

Pendidikan kesehatan memainkan peran penting dalam mempromosikan Praktek Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam masyarakat. Berbagai penelitian menekankan pentingnya mendidik masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan implementasi PHBS. Penelitian yang dilakukan di pesantren oleh Endang et.al., (2023) menyoroti pentingnya menanamkan perilaku PHBS di kalangan siswa untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat di desa oleh Vevi et.al., (2023) menunjukkan bahwa mendidik penduduk tentang PHBS mengarah pada peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang langkah-langkah pencegahan Covid-19. Selain itu, program pengabdian masyarakat yang menggunakan pendekatan partisipatif oleh Prasojo, Farida, dan Husna (2023) telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman publik dan penerapan perilaku bersih dan sehat, yang pada akhirnya meningkatkan standar kesehatan secara keseluruhan dalam masyarakat. Selanjutnya, Sadiman, Sumiyati, dan Prasetyowati (2023) menggarisbawahi perlunya upaya pendidikan kesehatan berkelanjutan untuk memastikan adopsi praktik PHBS yang efektif di antara rumah tangga dan masyarakat. Secara keseluruhan, studi ini menggarisbawahi peran penting pendidikan kesehatan dalam membina praktik hidup bersih dan sehat di antara masyarakat, yang mengarah pada peningkatan hasil kesehatan masyarakat (Eka dan Wahyuningtyas, 2023).

Praktik hidup bersih dan sehat di Indonesia memang rendah, berkontribusi terhadap prevalensi masalah kesehatan dan penyebaran penyakit berbasis lingkungan yang tetap tinggi di dalam negeri (Sadiman, Sumiyati, & Prasetyowati, 2023) . Praktik perilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia sangat penting untuk mencegah penyakit berbasis lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Endang, Redjeki, Windi, & Rachmawati, 2023; Supardi, 2023; Aswita, 2023). Studi di Provinsi Lampung menyoroti pentingnya menerapkan Perilaku Gaya Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mengatasi masalah kesehatan secara efektif, terutama di lingkungan rumah tangga di mana cakupan indikator PHBS tetap bervariasi dan di bawah standar Kementerian Kesehatan (Wijayanto & Idanis, 2023). Upaya untuk mempromosikan PHBS di sekolah dan sekolah asrama telah menunjukkan hasil positif dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat di antara siswa, guru, dan masyarakat, menekankan pentingnya pendidikan dini dan kesadaran dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Studi pemetaan masyarakat di desa-desa Indonesia lebih menekankan keyakinan kesehatan moderat, budaya makan sehat, dan praktik pencarian kesehatan di antara penduduk, menunjukkan ruang untuk perbaikan dalam mempromosikan gaya hidup yang lebih sehat dan mengurangi prevalensi penyakit terkait lingkungan.

Berdasarkan data dari beberapa penelitian, persentase populasi yang memenuhi kriteria Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bervariasi di berbagai studi. Dalam satu studi yang dilakukan di Indonesia, penerapan PHBS di sekolah menyebabkan peningkatan pengetahuan dari kategori buruk ke kategori baik di kalangan siswa kelas 3, dengan peningkatan skor rata-rata dari 53 menjadi 80 (Kim, & Kaelber, 2022). Studi lain di Indonesia berfokus pada pencegahan diare pada remaja melalui promosi kesehatan PHBS, menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap pasca intervensi, dengan mayoritas remaja menunjukkan pengetahuan dan perilaku yang baik setelah kegiatan promosi kesehatan (Arina, Handy, & Suharno, 2022). Selain itu, sebuah penelitian di sebuah sekolah di Indonesia menunjukkan peningkatan 52,89% dalam

pengetahuan dan kemampuan mengenai PHBS, khususnya praktik menyikat gigi dan mencuci tangan di kalangan siswa sekolah dasar (Roni, Susmini, & Ronasari, 2018). Temuan ini secara kolektif menyoroti dampak positif dari intervensi PHBS pada peningkatan pengetahuan dan perilaku yang terkait dengan praktik hidup bersih dan sehat di berbagai populasi.

Upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan (penyakit) lebih terpusat pada pengobatan penyakit. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam bidang kesehatan hanya untuk mengatasi penyakit yang telah terjadi atau menyimpannya. Hal ini kurang efektif karena banyaknya biaya yang dihabiskan untuk pengobatan. Upaya yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kesehatan sebenarnya adalah dengan upaya promotif dan preventif dengan memelihara meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit dengan berperilaku hidup sehat, akan tetapi hal ini belum disadari dan dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat (Lina, H, 2016).

Pengabdian masyarakat ini bertempat di Desa pulau tinggi Kecamatan Kampar dengan jumlah penduduk sebanyak 300 orang yang terdiri atas 80 kepala keluarga. Daerahnya sebagian besar berupa dataran rendah. Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah petani. Penggunaan air bersih sebanyak 50 kepala keluarga dan penggunaan jamban sehat masih minim, sering terjadi peningkatan penyakit akibat infeksi kulit, karies gigi, demam dan abses. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi mulai dari pengetahuan yang kurang, sikap yang tidak mendukung, tingkat pendidikan yang rendah serta sarana dan prasarana yang minim. Pengetahuan yang kurang menjadikan mereka kurang peduli akan pentingnya akan kesehatan. Sikap yang masih kental dengan kebiasaan turun temurun seperti pertolongan persalinan ditolong oleh dukun kampung, serta kebiasaan mandi, cuci dan kakus disungai.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui pendidikan kesehatan, diharapkan masyarakat dapat menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dilaksanakan oleh dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sebagai bentuk tanggung jawab perguruan tinggi dalam mengimplementasikan dan mendiseminasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

2. METHODS

Metode pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan mengumpulkan masyarakat untuk diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Langkah awal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, dilakukan persiapan dan pengadaan peralatan pendukung yang dibutuhkan dalam memberikan edukasi. Peralatan ini meliputi materi visual seperti leaflet dan poster yang akan digunakan selama sesi edukasi. Persiapan ini penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan edukasi pada masyarakat menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta memfasilitasi dengan leaflet dan poster. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis, sedangkan sesi tanya jawab digunakan untuk memastikan bahwa masyarakat memahami materi yang disampaikan dan dapat mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Untuk memastikan keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini, serangkaian prosedur kerja yang terstruktur telah disusun. Prosedur kerja ini mencakup tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan pembuatan laporan. Setiap tahap dirancang untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan dengan lancar dan tujuan program dapat tercapai dengan efektif. Berikut adalah rincian dari setiap tahap dalam prosedur kerja:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Survei Tempat: Melakukan survei lokasi untuk menentukan tempat yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan edukasi.
 - 2) Pengurusan Administrasi dan Perjanjian: Mengurus administrasi dan membuat perjanjian dengan pihak terkait untuk kelancaran kegiatan.

- 3) Persiapan Materi: Menyiapkan materi edukasi yang akan disampaikan, termasuk membuat dan mencetak leaflet serta poster.
- b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
 - 1) Pemberian Pendidikan Kesehatan: Melaksanakan kegiatan pemberian pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat.
 - 2) Pelaksanaan Pelatihan: Melaksanakan pelatihan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta menggunakan leaflet dan poster sebagai alat bantu visual.
- c. Tahap Evaluasi
Melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana hasil pelaksanaan kegiatan tercapai. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat setelah diberikan edukasi.
- d. Tahap Pembuatan Laporan
Membuat laporan yang mencakup kesesuaian antara hasil yang dicapai selama kegiatan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Laporan ini akan berfungsi sebagai dokumentasi dan bahan evaluasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

Dengan metode dan prosedur kerja yang terstruktur ini, diharapkan masyarakat Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar dapat lebih memahami dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan mengurangi angka penyakit berbasis lingkungan di daerah tersebut.

3. RESULT AND DISCUSSION

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen utama berikut:

a. Keberhasilan Target Jumlah Peserta Pelatihan

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Dari 100 orang peserta yang diundang, 80% atau 80 orang berhasil menghadiri kegiatan pelatihan. Hal ini menunjukkan tingginya minat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharmiati et al. (2013) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi dalam program kesehatan merupakan indikasi awal dari kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan (Suharmiati, Lestari, & Handayani, 2013). Namun, untuk mencapai 100% partisipasi, perlu dilakukan upaya yang lebih intensif dalam melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat yang belum berpartisipasi, sesuai dengan saran dari Kemenkes RI (2011) mengenai peningkatan cakupan program kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2011).

b. Ketercapaian Tujuan Pelatihan

Ketercapaian tujuan pemberian pendidikan kesehatan juga sangat baik, mencapai 85%. Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan dari masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS di rumah tangga dilakukan untuk mencapai status Rumah Tangga Sehat, yang melibatkan penerapan 10 indikator PHBS, yaitu:

- 1) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
- 2) Memberi bayi ASI eksklusif
- 3) Menimbang bayi dan balita
- 4) Menggunakan air bersih
- 5) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
- 6) Menggunakan jamban sehat
- 7) Memberantas jentik nyamuk di rumah
- 8) Makan buah dan sayur setiap hari
- 9) Melakukan aktivitas fisik setiap hari
- 10) Tidak merokok di dalam rumah

Penerapan PHBS di rumah tangga dapat menciptakan keluarga yang sehat dan mampu meminimalisir masalah kesehatan. Manfaatnya termasuk peningkatan kesejahteraan anggota keluarga,

peningkatan produktivitas rumah tangga, serta terbiasanya anggota keluarga menerapkan pola hidup sehat, yang berkontribusi pada pertumbuhan anak yang sehat dan terpenuhi gizinya. Menurut Kemenkes RI (2011), PHBS di rumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2016) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik PHBS pada ibu-ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Proverawati dan Rahmawati (2012) menyatakan bahwa penerapan 10 indikator PHBS di rumah tangga dapat menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera. Studi oleh Soejoeti (2018) juga menunjukkan bahwa keluarga yang menerapkan PHBS dengan baik memiliki status kesehatan yang lebih baik dan prevalensi masalah kesehatan yang lebih rendah dibandingkan keluarga yang tidak menerapkan PHBS.

Mengenai manfaat PHBS, Notoatmodjo (2012) menekankan bahwa PHBS dapat meningkatkan produktivitas anggota keluarga, menurunkan angka kesakitan, dan menciptakan lingkungan yang sehat. Pendapat ini sejalan dengan Azwar (2013), yang menyatakan bahwa PHBS berkontribusi pada pertumbuhan anak yang sehat dan terpenuhi gizinya. Dengan demikian, upaya pemberian pendidikan kesehatan dan peningkatan penerapan PHBS di rumah tangga memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Integrasi berbagai pendapat ahli dan hasil penelitian ini memperkuat pemahaman mengenai manfaat dan dampak positif PHBS bagi kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

c. Ketercapaian Target Materi yang Telah Direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan juga baik, mencapai 80%. Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian meskipun dengan waktu yang terbatas. Materi yang disampaikan mencakup pemberian pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga dan keluarga, dengan penjelasan rinci mengenai setiap indikator PHBS.

Menurut Sudjana (2010), pencapaian dari target materi yang direncanakan dapat dikatakan cukup efisien, namun untuk mencapai ketercapaian 100% diperlukan adanya evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kirkpatrick dan Kirkpatrick (2016) yang menekankan pentingnya evaluasi program secara komprehensif, tidak hanya pada aspek pencapaian target, namun juga dampak dan keberlanjutan program. Terkait dengan struktur dan durasi materi, Notoatmodjo (2012) menyarankan agar tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan peserta secara mendalam, sehingga materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan preferensi peserta. Studi yang dilakukan oleh Kholid (2015) juga menunjukkan bahwa pengaturan durasi dan metode penyampaian materi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan keberlanjutan perilaku sehat peserta. Dengan demikian, untuk mencapai 100% ketercapaian target materi, tim pengabdian perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap struktur dan durasi materi, serta melakukan penyempurnaan program secara berkelanjutan berdasarkan masukan dari peserta dan hasil evaluasi. Integrasi berbagai pendapat ahli dan hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman mengenai pentingnya evaluasi dan perbaikan program pengabdian masyarakat secara komprehensif.

d. Kemampuan Peserta dalam Penguasaan Materi

Kemampuan peserta dalam menguasai materi dapat dikatakan baik, dengan tingkat penguasaan mencapai 75%. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab efektif dalam membantu peserta memahami materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Berdasarkan pendapat Killen (2009) yang menyarankan agar tim pengabdian menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta (student-centered learning) dengan memanfaatkan teknik seperti diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung, serta hasil studi Rusmono (2012) yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi peserta secara signifikan [3,4], tim pengabdian perlu mengoptimalkan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta. Selanjutnya, sesuai dengan saran Brookfield (2015) dan didukung oleh hasil penelitian Dinkes Provinsi Jawa Tengah (2018), tim pengabdian juga perlu melakukan evaluasi dan refleksi secara berkelanjutan, baik oleh tim maupun peserta, untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang perbaikan, mengingat program pengabdian masyarakat yang menerapkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan baik dan berhasil. Hasil dari pemberian pendidikan kesehatan ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mampu mengenal dan

memahami semua indikator-indikator yang harus dilakukan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, yang nantinya dapat diterapkan dalam rumah tangga dan kehidupan sehari-hari mereka. Semua warga masyarakat Desa Pulau Tinggi yang mengikuti kegiatan ini telah memperoleh pemahaman yang baik mengenai 10 indikator PHBS dan pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencapai derajat kesehatan keluarga yang optimal.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Kampar mengenai Prilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat pedesaan, seperti yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar, menunjukkan hasil positif namun juga mengungkap beberapa celah penelitian penting. Studi menyoroti bahwa metode edukasi yang interaktif, seperti simulasi dan penggunaan media digital, lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku dibandingkan metode ceramah saja (Glanz et al., 2015; Sahu et al., 2020). Integrasi metode-metode ini dapat memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan adopsi PHBS di masyarakat pedesaan (Nutbeam, 2000).

Selain itu, penelitian jangka panjang mengenai dampak edukasi PHBS terhadap perubahan perilaku dan penurunan angka penyakit berbasis lingkungan masih terbatas. Contohnya, studi di Uganda menunjukkan bahwa intervensi PHBS yang berkelanjutan dapat signifikan menurunkan prevalensi penyakit diare (Waterkeyn & Cairncross, 2005). Pemantauan jangka panjang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku dari edukasi PHBS.

Faktor sosial-budaya juga menjadi pertimbangan penting. Norma sosial, kepercayaan tradisional, dan praktik turun-temurun dapat menjadi hambatan dalam penerapan PHBS (Aunger & Curtis, 2016). Pendekatan yang sensitif terhadap budaya lokal, termasuk melibatkan tokoh agama dan masyarakat, terbukti efektif dalam meningkatkan adopsi PHBS (Devine et al., 2017). Keterbatasan akses terhadap air bersih dan infrastruktur jamban yang sehat menjadi tantangan utama dalam penerapan PHBS di masyarakat pedesaan (Biran et al., 2014; Clasen et al., 2014). Program komunitas dan kemitraan publik-swasta telah terbukti efektif dalam meningkatkan infrastruktur PHBS. Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi model-model yang paling efektif dan berkelanjutan. Partisipasi aktif dan dukungan dari pemimpin lokal, seperti tokoh masyarakat dan kader kesehatan, juga krusial dalam mendukung keberhasilan program PHBS (Atkinson et al., 2011). Strategi pemberdayaan dan peningkatan kapasitas pemimpin lokal dapat meningkatkan partisipasi masyarakat serta memperkuat keberlanjutan program PHBS (Murthy, 2016).

Terakhir, evaluasi ekonomi dari program PHBS masih terbatas namun sangat penting. Analisis biaya-manfaat yang komprehensif dapat memberikan pandangan yang jelas mengenai dampak ekonomi positif dari investasi dalam promosi PHBS (Borghesi et al., 2002; Prüss-Üstün et al., 2008). Penelitian lanjutan diperlukan untuk menguatkan bukti-bukti ini dan menunjukkan kontribusi nyata program PHBS terhadap kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan memperhatikan celah-celah penelitian ini, dapat dikembangkan strategi dan pendekatan yang lebih efektif dalam implementasi PHBS di masyarakat pedesaan, sehingga dapat memberikan dampak kesehatan yang lebih signifikan dan berkelanjutan.

4. CONCLUSION

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Pulau Tinggi sukses dalam meningkatkan pengetahuan dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan partisipasi tinggi. Meskipun capaian ketercapaian target peserta dan materi cukup baik, terdapat potensi untuk meningkatkan metode edukasi dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berkelanjutan. Penelitian menyoroti perlunya evaluasi mendalam terhadap dampak jangka panjang dan tantangan sosial-budaya dalam penerapan PHBS di masyarakat pedesaan, dengan fokus pada partisipasi lokal dan infrastruktur kesehatan yang memadai.

5. ACKNOWLEDGMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai atas dukungan dan bimbingannya dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Tanpa dukungan dan partisipasi mereka, penelitian ini tidak akan terwujud.

6. REFERENCES

- Arina, Salsabila., Handy, Lala., Budi, Suharno. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan phbs di sekolah terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas 3 sd. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, doi: 10.31290/jiki.v8i2.3355.
- Aswita, Rika. (2023). The Effect of Health Promotion Strategies on the Level of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in Household Settings in Penanggalan Sub-district of Subulussalam. *Journal of complementary and alternative medical research*, doi: 10.9734/jocamr/2023/v22i2453.
- Atkinson, J. A., Vallely, A., Fitzgerald, L., Whittaker, M., & Tanner, M. (2011). The architecture and effect of participation: a systematic review of community participation for communicable disease control and elimination. *Implications for malaria elimination. Malaria journal*, 10(1), 1-16.
- Aunger, R., & Curtis, V. (2016). Behaviour Centred Design: towards an applied science of behaviour change. *Health psychology review*, 10(4), 425-446.
- Biran, A., Danquah, L., & Chunga, J. (2014). Formative research on hygiene behaviours and germ theory: the preparation for a hygiene trial in Karonga District, Northern Malawi. *BMC public health*, 14(1), 1-12.
- Borghji, J., Guinness, L., Ouedraogo, J., & Curtis, V. (2002). Is hygiene promotion cost-effective? A case study in Burkina Faso. *Tropical Medicine & International Health*, 7(11), 960-969.
- Clasen, T., Boisson, S., Routray, P., Torondel, B., Bell, M., Cumming, O., ... & Schmidt, W. P. (2014). Effectiveness of a rural sanitation programme on diarrhoea, soil-transmitted helminth infection, and child malnutrition in Odisha, India: a cluster-randomised trial. *The Lancet Global Health*, 2(11), e645-e653.
- Devine, J., Karanja, N., Nyeko, R., & Karver, J. (2017). Community-led total sanitation: a mixed-methods systematic review of evidence and its quality. *Environmental health perspectives*, 125(2), 029002.
- Dinkes Provinsi Jawa Barat. (2019). *Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- E., G., Kim., David, C., Kaelber. (2022). Phenotypic prevalence of obesity and metabolic syndrome among an underdiagnosed and underscreened population of over 50 million children and adults. *Frontiers in Genetics*, doi: 10.3389/fgene.2022.961116.
- Eka, Sakti, Wahyuningtyas. (2023). Implementation of the PHBS movement indicators in a health and Islamic perspective in Medangan Hamlet, Magelang. *Community Empowerment*, doi: 10.31603/ce.8682.
- Endang, Sri, Redjeki., Windi, Chusniah, Rachmawati. (2023). Analysis of Implementation of Clean and Healthy Lifestyle Behavior (PHBS) During the COVID-19 Pandemic at Islamic Boarding School X, Malang City. *Preventia : the Indonesian journal of public health*, doi: 10.17977/um044v8i12023p41-49.
- Endang, Sri, Redjeki., Windi, Chusniah, Rachmawati. (2023). Analysis of Implementation of Clean and Healthy

Lifestyle Behavior (PHBS) During the COVID-19 Pandemic at Islamic Boarding School X, Malang City. *Preventia : the Indonesian journal of public health*, doi: 10.17977/um044v8i12023p41-49.

- Glanz, K., & Bishop, D. B. (2010). The role of behavioral science theory in development and implementation of public health interventions. *Annual review of public health*, 31, 399-418.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice*. John Wiley & Sons.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kholid, A. (2015). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2016). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.
- Lina, H. P. (2016). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa DI SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. Jurnal Promkes vol 4, no 1, 92-103*. Diakses dari <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/5809/3718>.
- Maryunani A. (2015). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Murthy, S. L. (2016). The human right(s) to water and sanitation: history, meaning, and the controversy over-privat.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasojo, Pribadi., Farida, Farida., Asmaul, Husna. (2023). Implementation of clean and healthy living behavior (PHBS) in mobilizing public awareness to create a clean and healthy village in Ngaropoh Hamlet. *Community Empowerment*, doi: 10.31603/ce.5432.
- Roni, Roni., Susmini, Susmini., Ronasari, Mahaji, Putri. (2018). Peran promosi kesehatan phbs terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan diare. doi: 10.33366/NN.V3I3.1312.
- Sadiman, Sadiman., Sumiyati, Sumiyati., Prasetyowati, Prasetyowati. (2023). Penerapan hidup bersih dan sehat bagi kader pos pelayanan terpadu (posyandu) dan kader bina keluarga balita (bkb) di kampung saptomulyo, kecamatan kotagajah, \kabupaten lampung tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, doi: 10.55681/ejoin.v1i5.832
- Supardi, Ilham Saktiawan. (2023). Sosialisasi penerapan perilaku hidup dan bersih, gerakan sadar hidup bersih, bebas sampah di sd negeri 306 maluku tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, doi: 10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.15-19.
- Vevi, Suryenti, Putri., Maria, Veronika, Suri. (2023). Pencegahan Penularan Covid-19 dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Legok Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, doi: 10.36565/jak.v5i2.445.
- Wijayanto. W., Idanis, Cruz. (2023). Community Mapping And Health Seeking Practices Among Residents of an Indonesian Village. *Jurnal Aisyah : jurnal ilmu kesehatan*, doi: 10.30604/jika.v8i2.2082.